

Penerapan *Green Economy* sebagai Pengembangan Wisata Alam Parsariran dalam Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Wisnu Yusditar¹, Silviana Batubara², Fithra Maharani³, Makhrani Makhrani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Graha Nusantara

Korespondensi penulis: yusditarawisnu@gmail.com

Abstract. *Green economy is a new concept that aims to improve economic aspects through development activities that do not neglect environmental sustainability. Batang Toru sub-district has various tourist objects, most of which are tourist objects that are only concerned with strategic locations. However, currently Batang Toru District is developing a tourist village that highlights agriculture and the natural beauty of the countryside. The purpose of this study is to describe and analyze the application of the green economy concept in the development of Parsariran Nature Tourism as an effort to realize environmentally sound development as well as supporting and inhibiting factors in the development of Parsariran Nature Tourism. This research is a qualitative descriptive research method. The Batang Toru sub-district government must immediately deal with land degradation and waste problems, such as helping to procure organic fertilizer for farmers.*

Keywords: *Green Economy, tourism village, environmentally sound development*

Abstrak. *Green economy merupakan sebuah konsep baru yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Kecamatan Batang Toru memiliki berbagai objek wisata yang sebagian besar merupakan objek wisata yang hanya mementingkan lokasi yang strategis. Namun, saat ini Kecamatan Batang Toru mengembangkan desa wisata yang menonjolkan bidang pertanian serta keindahan alam pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan Wisata Alam Parsariran sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Wisata Alam Parsariran. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemerintah Kecamatan Batang Toru harus segera mengadakan penanganan mengenai degradasi tanah dan permasalahan sampah, seperti membantu untuk pengadaan pupuk organik bagi para petani.*

Kata kunci: *Green Economy, desa wisata, pembangunan berwawasan lingkungan*

LATAR BELAKANG

Tempat wisata alam Parsariran merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Minat wisatawan mengunjungi wisata alam Parsariran tergolong rendah jika dibandingkan dengan wisata alam lainnya yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Rendahnya minat pengunjung tersebut disebabkan pengelolaan wisata alam parsariran yang kurang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga disebabkan lingkungan wisata alam ini dicemari oleh banyaknya sampah di sekitar aliran sungai yang berasal dari pengunjung. Sehingga hal tersebut menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan ke wisata alam tersebut yang secara langsung berdampak pada menurunnya pendapatan ekonomi dan pembangunan wisata alam parsariran menjadi lambat bahkan tidak ada pembangunan yang dilakukan. Dengan demikian sangat diperlukan usaha perbaikan dan pembangunan yang sifatnya berkelanjutan yang berwawasan lingkungan agar tetap menjaga keasrian sumber daya alam yang ada dan nantinya manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi zaman ini dan generasi yang akan datang. *Green Economy* adalah satu konsep yang memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang dimana pembangunan tersebut tidak mengesampingkan keasrian dan kelestarian lingkungan.

Namun, dalam perkembangannya antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidak- seimbangan. Pembangunan ekonomi cenderung mengarah kepada eksploitasi terhadap sumber daya alam. Lingkungan yang semakin rusak sedikit demi sedikit mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat dunia. Berbagai forum internasional diadakan untuk membahas masalah tersebut, salah satunya adalah “Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB Rio+20 yang berlokasi di Rio de Janeiro, Brasil yang menghasilkan dua tema besar, yaitu *green economy* dan kerangka institusi untuk pembangunan berkelanjutan” (Koran Jakarta, 2012). Saat ini pemerintahan Kecamatan Batang Toru sedang gencar-gencarnya untuk dikembangkan. Wisata Alam Parsariran merupakan salah satu wisata yang berada di Kecamatan Batang Toru.

Pengembangan desa wisata ini merupakan salah satu upaya dalam mengadakan perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan hidup, karena sebelumnya banyak pembangunan objek-objek wisata di kecamatan Batang Toru yang terfokus pada peningkatan ekonomi daerah saja dengan mengesampingkan kelestarian lingkungan, seperti pembangunan yang terus berlanjut di wisata alam parsariran sehingga pembangunan di lahan terbuka hijau, dampak yang dihasilkan adalah terjadinya banjir pada saat hujan yang mengakibatkan belasan rumah penduduk terendam oleh air. (Simpul Demokrasi, 2010).

Di lokasi Wisata Alam Parsariran belum tersedia sarana pembuangan sampah. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar langsung dibuang ke hutan tanpa ada proses pengolahan sampah. Sehingga, menyebabkan hutan tercemari oleh sampah. Masyarakat setempat masih kurang inovatif dalam mengembangkan parsariran sebagai wisata alam, belum ada masyarakat yang berinisiatif menjual kerajinan tangan yang berasal dari olahan sampah. Sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat sekitar belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk perekonomian masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang diberdayakan untuk memankunjungan wisatawan. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat merasa tidak peduli dengan pengelolaan wisata alam yang merupakan tempat mereka mencari mereka sebagai kampung wisata.

KAJIAN TEORITIS

Administrasi Publik dalam Pembangunan

Administrasi publik menurut Chamdler dan Plano, dikutip dari Pasolong 2008, h.7), yaitu “Proses di mana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memfor- mulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik”. Ruang lingkup administrasi publik da- lam bidang ketatalaksanaan salah satunya, yaitu Administrasi Pembangunan (Kecana, 2006, h.29). Definisi administrasi pembangunan menurut Siagian (2009, h.5), yaitu “Seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersang- kutan dalam rangka pencapaian tujuan”.

Pembangunan

Pembangunan adalah “Upaya secara sadar memanfaatkan lingkungan dalam rangka meme- nuhi kebutuhan hidup manusia” (Moesa, 2002, h.6). Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah “upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan” (Sugandhy, 2009, h.1).

Green Economy

Menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Tomuka, 2013). Definisi *green economy* menurut surat penawaran diklat *green economy* Nomor 0317/P.01/01/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, yaitu “Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam”. Jadi, penerapan *green economy* adalah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.

Pariwisata

The World Tourism Organization, mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan “keluar dari lingkungan asalnya” untuk lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Wisata merupakan salah satu penggerak perekonomian penting di berbagai negara dunia (Hakim, 2004, h.2). Berdasarkan pengertian tentang pariwisata di atas dapat disimpulkan bahwa, pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan kampung wisata alam Parasariran sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan.
 - a. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berwawasan lingkungan
 - 1) Prinsip keadilan antar satu generasi
 - 2) Prinsip keadilan dalam generasi
 - 3) Prinsip pencegahan dini
 - 4) Prinsip perlindungan keanekaragaman hayati
 - 5) Internalisasi biaya lingkungan

- b. Penerapan sepuluh prinsip ekonomi hijau (*green economy*).
 - 1) Mengutamakan nilai guna, nilai instrinsik, dan kualitas
 - 2) Mengikuti aliran alam
 - 3) Sampah adalah makanan
 - 4) Rapih dan keragaman fungsi
 - 5) Skala tepat guna / skala keterkaitan
 - 6) Keanekaragaman
 - 7) Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri
 - 8) Partisipasi dan demokrasi
 - 9) Kreativitas dan pengembangan masyarakat
 - 10) Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kampung wisata Kung- kuk untuk mewujudkan pembangunan ber-wawasan lingkungan.
 - a. Faktor Pendukung
 - b. Faktor Penghambat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Konsep *Green Economy* Dalam Pengembangan Wisata Parsariran Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

a. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berwawasan lingkungan

1) Prinsip keadilan antar generasi

Pelaksanaan prinsip keadilan antar generasi yang diwujudkan dalam pengembangan wisata di Kecamatan Batang Toru merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang muncul, agar generasi selanjutnya, sebagai pewaris segala potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya buatan, akan terus merasakan manfaatnya.

2) Prinsip keadilan dalam generasi

Degradasi tanah dan perubahan iklim berdampak pada penurunan produktivitas pohon apel merupakan bentuk permasalahan yang terjadi dalam satu generasi. Solusi degradasi tanah dengan mengganti pemakaian pupuk buatan menjadi pupuk organik belum sepenuhnya

terlaksana. Oleh sebab itu prinsip keadilan dalam satu generasi masih belum dapat dicapai sepenuhnya.

4) Prinsip perlindungan keanekaragaman hayati

Keanekaragaman hayati merupakan faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara alam dan makhluk hidup. Untuk menjaga keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh desa-desa yang ada di Kecamatan Batang Toru, yaitu keanekaragaman hayati flora dan fauna adalah dengan membentuk wisata alam, seperti wisata alam parsariran yang diperuntukkan sebagai salah satu wisata alam yang ada di kecamatan Batang Toru.

5) Internalisasi biaya lingkungan

Salah satu prinsip pembangunan berwawasan lingkungan yang belum dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Batang Toru khususnya pada Dinas Pariwisata adalah internalisasi biaya lingkungan. Pemerintah Kecamatan Batang Toru, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kecamatan Batang Toru belum menerapkan internalisasi biaya lingkungan, karena belum ada anggaran yang dialokasikan untuk biaya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi, khususnya di bidang pembangunan pariwisata.

b. Penerapan prinsip-prinsip *green economy*

1) Mengutamakan nilai guna, nilai instrinsik, dan kualitas

Wisata Alam Parsariran dalam perkembangannya, memanfaatkan dana swadaya masyarakat. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan modal awal yang kecil dapat menghasilkan manfaat yang besar, hanya dengan memanfaatkan keindahan alam dan potensi desa setempat, parsariran dapat berkembang. Hal tersebut merupakan perwujudan dari kegiatan ekonomi yang selaras dengan pelestarian lingkungan, tanpa merusak dan mengeksploitasi hasil alam, masyarakat dapat meningkatkan ekonominya.

2) Mengikuti aliran alam

Wisata alam merupakan objek wisata yang memanfaatkan potensi lingkungan daerah setempat. Potensi lingkungan yang dimanfaatkan, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Begitu juga dengan Wisata Alam parsariran, yang merupakan salah satu wisata di Kecamatan Batang Toru. Parsariran merupakan daerah wisata yang mempesona karena

potensi keindahan alam, keramahan masyarakat maupun kekayaan budayanya. Alam yang indah alami mampu memanjakan setiap pengunjungnya.

3) Sampah adalah makanan

Sampah merupakan hal penting yang harus dapat ditangani, khususnya dalam suatu objek wisata. Pada Wisata Alam Parsariran sendiri, sampah belum terkelola secara baik. Sampah hanya dibiarkan tertimbun disekitaran lokasi wisata terletak tanpa ada pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini merupakan salah satu pengelolaan sampah yang buruk, karena tidak semua sampah dapat terurai apabila ditimbun dalam tanah. Sehingga tidak dapat menjadi makanan yang dibutuhkan oleh tanah.

4) Rapi dan keragaman fungsi

Dalam pengembangan Wisata Alam Parsariran sebagai objek wisata, banyak melibatkan berbagai aktor di dalamnya. Selain masyarakat, Pemerintah dan sektor swasta juga memiliki peran masing-masing. Namun, setiap aktor memiliki porsinya sendiri-sendiri dan masyarakat memegang peranan paling besar dalam mengembangkan Wisata Alam Parsariran, karena Wisata Alam Parsariran berbasis terhadap pemberdayaan masyarakat.

5) Skala tepat gun /skala keterkaitan

Skala operasional dengan menjadikan sebuah desa yang memiliki potensi alam yang khas menjadi sebuah desa wisata memang telah tepat. Namun, manfaat dari adanya desa wisata tersebut belum dapat menyentuh semua kalangan masyarakat. Masih ada petani dan masyarakat lainnya yang merasa belum adanya transparansi dalam pengelolaan, sampai pada kurangnya pengemasan paket-paket wisata yang ada di Wisata Alam Parsariran fasilitas yang belum lengkap.

6) Keanekaragaman

Wisata Alam Parsariran menawarkan berbagai paket wisata yang bisa dinikmati oleh para pengunjung segala kalangan. Para orang tua dapat menunggu dan beristirahat di bawah saujg-saujg yang teduh sembari menunggu anak-anak mereka bermain di area wisata alam parsariran. Sedangkan untuk kalangan anak-anak sampai dewasa, selain menikmati wisata air yang jernih dan indah juga dapat menikmati *outbond*, dan *flying fox*.

7) Kemampuan diri, organisasi diri, dan rancangan diri

Pembangunanan Wisata Alam Parsariran bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kreativitas masyarakat pedesaan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Namun, hal ini masih belum bersifat menyeluruh, karena masyarakat pedesaan mayoritas masih bersifat tradisional dan awam dengan kegiatan pariwisata. Sehingga masih ada masyarakat yang tidak ikut serta dalam pemanfaatan kegiatan pariwisata karena masyarakat bingung akan peran mereka.

8) Partisipasi dan demokrasi

Masyarakat di sekitaran Wisata Alam Parsariran telah menerapkan prinsip partisipasi dan demokrasi. Hal ini terlihat pada masyarakatlah yang mengawali pembentukan Wisata Alam di Kecamatan Parsariran. Kemudian dalam perkembangannya Wisata Alam Parsariran di Kecamatan Batang Toru selalu mengikutsertakan masyarakat dalam setiap keputusan untuk pengembangan yang ada di Parsariran sendiri. Partisipasi masyarakat menjadi aspek utama dalam keberhasilan pengembangan Wisata Alam Parsariran.

9) Kreativitas dan pengembangan masyarakat

Kreativitas dan pengembangan masyarakat di Kecamatan Batang Toru masih kurang. Kreativitas dan inovasi masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan wisata alam Parsarira dengan cara mengemas paket-paket wisata semenarik mungkin masih belum terlihat.

10) Peran strategis dalam lingkungan buatan lanskap dan perancangan spasial

Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial, belum diterapkan secara maksimal dalam pengembangan Wisata Alam Parsariran. Jika dilihat dalam pengaturan ruang secara efisien sehingga konservasi terhadap alam dapat terus berlanjut, telah dilaksanakan, dengan perbandingan area hutan yang lebih luas di bandingkan area pemukiman penduduk. Namun, masih ada beberapa penataan ruang yang belum sesuai. Seperti penempatan setiap paket-paket wisata yang tidak memiliki penunjuk arah dan plang nama. Serta tempat *outbond* yang masih kurang tertata dengan baik.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Alam Parsariran

a. Faktor Pendukung

1) Kondisi alam

Kondisi alam merupakan modal utama dalam pengembangan desa wisata yang ada di Kecamatan Batang Toru. Ciri khas dan potensi alam yang dimiliki oleh masing-masing desa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

2) Kekayaan budaya

Kekayaan budaya yang dimiliki Wisata Alam Parsariran, merupakan salah satu tradisi yang dapat diangkat menjadi paket wisata, seperti seni tari.

3) Swadaya masyarakat

Swadaya masyarakat berupa tenaga, pikiran dan dana menjadi dasar utama untuk mengembangkan dan mengelola Wisata Alam Parsariran. Masyarakat ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya untuk mengangkat potensi desanya melalui pengembangan desa wisata.

4) Landasan hukum

Landasan hukum desa wisata di Kecamatan Batang Toru telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kecamatan Batang Toru Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Batang Toru Tahun 2010-2030. Dengan dimasukkan wisata desa ke dalam salah satu objek wisata alam, maka semakin memperjelas eksistensi desa wisata di Kecamatan Batang Toru.

5) Dukungan dari Pemerintah Kecamatan Batang Toru

Dukungan Pemerintah Kecamatan Batang Toru, dalam hal ini, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kecamatan Batang Toru sangat penting dalam membantu dari segi dana dan dukungan secara moril. Hal inilah yang menjadikan Wisata Alam Parsariran dapat terus berkembang.

b. Faktor Penghambat

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada Wisata Alam Parsariran belum memiliki *skill* yang cukup dalam mengelola kampung wisata mereka. Masih ada masyarakat yang awam dengan program pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dan masyarakat juga belum terampil dalam menyambut dan menerima wisatawan yang datang.

2) Fasilitas yang ada di Wisata Alam Parsariran

Fasilitas yang ada di Wisata Alam Parsariran masih belum memadai dalam hal fasilitas jalan. Akses jalan yang sempit dan sangat menanjak menjadi segi kesulitan tersendiri. Selain itu, kurangnya wahana wisata yang disediakan di Wisata Alam Parsariran.

3) Pihak travel

Pihak travel pihak yang mempromosikan dan mengajak wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata alam sering bermain curang, dengan cara menaikkan harga paket wisata tanpa sepengetahuan pengurus desa wisata.

5) Tingkat promosi

Promosi yang dilakukan oleh kampung Wisata Alam Parsariran masih dalam lingkup kecil. Pihak pengurus belum berani melakukan promosi secara maksimal, karena dilihat dari kesiapan masyarakat Kecamatan Batang Toru sendiri juga masih kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan Wisata Alam Parsariran sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu:
 - a) Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berwawasan lingkungan di Kecamatan Batang Toru, dalam pembangunan bidang pariwisata, belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat dari belum diterapkannya prinsip keadilan dalam satu generasi dan internalisasi biaya lingkungan.
 - b) Penerapan prinsip-prinsip *green economy* pada pengembangan Wisata Alam Parsariran belum diterapkan sepenuhnya. Ada beberapa prinsip yang belum diterapkan, yaitu sampah adalah makanan, skala tepat guna/skala keterkaitan, kemampuan diri,

organisasi diri dan ran- cangan diri, kreativitas dan pengembangan masyarakat, serta peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial.

2. Namun, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan Wisata Alam Parsariran, yaitu sumber daya manusia yang ada, fasilitas yang kurang lengkap, pihak travel yang bermain curang, dan promosi yang belum dilakukan secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Chandler, R. C. and J. C. Plano. (1988). *The Public Administration Dictionary. Second Edition*. Santa Barbara, CA: ABC-CLIO Inc. Dikutip dari: Pasolong, Harbani. (2008). *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Hakim, Luchman. (2004). *Dasar - Dasar Ekowisata*. Malang, Bayumedia Publishing.
- Indah (2012). *Pengertian dan Definisi Wisata*. [Internet], Yogyakarta. Available from: <<http://www.carapedia.com>> [Accessed 31 Juli 2013].
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- (2013) Surat Penawaran Diklat Green Economy Nomor 0317/P.01/01/2013. [Internet], Jakarta. Available from: <<http://www.pusbindiklatren.bappenas.go.id>> [Accessed 28 Juli 2013].
- Kencana, Inu. (2006). *Ilmu Administrasi Publik. Edisi Kedua*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Koran Jakarta (2012). *Mendorong Penerapan Ekonomi Hijau*. Koran Jakarta [Internet], 22 Oktober. Available from: < <http://www.koranjakarta.com>> [Accessed 22 Oktober 2013].
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., & Abdelina, A. (2022). *Pengelolaan Wisata Alam Parsariran Melalui Implementasi Green Economy Dengan Konsep 3r (Reduse, Reuse, Recycle) Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Yang Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 655-662.
- Moesa, Soekarman. (2002). *Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan)*. Banda Aceh, Syiah Kuala University Press.
- Siagian, Sondang. (2009). *Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, dan Strateginya)*. Edisi Ketujuh. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugandhy, Aca dan Rustam Hakim. (2009). *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Edisi Kedua. Jakarta, Bumi Aksara.
- Tomuka, Shinta (2013). *Penerapan prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Girian Kota Bitung*. *Jurnal Politico* [Internet], 1 (3). Diunduh dari: <<http://www.ejournal.unsrat.ac.id>> [Accessed 11 Juni 2014].